

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan peserta didik saat ini. Kemampuan literasi perlu ada pada setiap peserta didik, sebab literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat membaca dan menulis (Mashuri dkk., 2022). Dalam dunia pendidikan saat ini, peserta didik diperbolehkan belajar dengan mencari informasi dari berbagai sumber. Hal ini sangat bergantung pada kemampuan literasi setiap individu peserta didik. Kemampuan literasi dapat membantu peserta didik memahami informasi dengan baik, serta dapat menerapkannya ataupun dapat menyampaikan kepada orang lain dengan tepat. Kemampuan literasi juga sejalan dengan kemampuan abad 21 yaitu kemampuan berpikir kritis, penyelesaian masalah, dan kreatif. Dengan kemampuan literasi yang baik dalam mencari informasi, peserta didik dapat lebih berhati-hati dalam menyaring informasi yang benar, sehingga membuat peserta didik berpikir lebih kritis. Selain itu, peserta didik juga dilatih dalam memecahkan masalah dengan cara yang kreatif dan efektif, sebab banyak informasi bermanfaat yang telah didapatkan dari kegiatan membaca.

Menurut PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2018, Indonesia menduduki urutan ke 80 dari 85 negara dalam bidang membaca (*PISA 2018 Results (Volume I)*, 2019). Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia memiliki minat membaca literasi relatif rendah dibandingkan negara-negara lainnya. Kemudian dalam artikel yang diterbitkan Kompas.com pada 9 Desember 2023 mengatakan bahwa literasi Indonesia pada skor PISA 2022, mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2018 (Pristiandaru, 2023). Walaupun penurunan skor literasi membaca Indonesia pada PISA 2022 juga berkaitan dengan pandemi saat itu, hal ini tetap tidak boleh diabaikan. Indonesia harus kembali serius mengatasi rendahnya minat membaca di masyarakatnya. Rendahnya minat membaca juga akan menurunkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia. Hal ini akan membuat Indonesia akan tertinggal dalam intelektual dengan negara lain. Ketertinggalan intelektual akan berdampak negatif pada kemajuan bangsa. Keseriusan pemerintah

dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dapat dilihat dengan dimasukkannya literasi pada kurikulum. Sekolah juga mendukung upaya tersebut dengan melakukan berbagai program seperti sosialisasi literasi untuk guru dan peserta didik, serta membuat media literasi seperti pojok literasi.

Salah satu faktor penyebab masalah rendahnya kemampuan literasi ada pada dalam diri peserta didik. Keinginan membaca yang masih kurang menjadi salah satu penghambat rendahnya kemampuan literasi peserta didik (Ilmi dkk., 2021). Rendahnya kegiatan membaca juga akan sejalan dengan kemampuan menulis, sebab akan membuat tidak mahir mengungkapkan isi pikirannya dalam tulisan yang dapat dimengerti orang lain. Hal ini memerlukan perhatian khusus, sebab menumbuhkan keinginan seseorang untuk ingin membaca tidak mudah. Peserta didik yang tidak memiliki minat dalam membaca atau menulis akan lebih memilih melakukan hal lain yang lebih menyenangkan hati mereka ketika memiliki waktu luang. Hal ini akan memberikan dampak negatif pada kemampuan literasi membaca dan menulis peserta didik. Peserta didik akan menjadi malas membaca teks panjang, serta tidak mahir dalam mengungkapkan gagasan dalam tulisan.

Sekolah berupaya menumbuhkan minat membaca peserta didik dengan membuat berbagai program literasi. Program tersebut harus dirancang dengan baik agar dapat menarik perhatian dan menumbuhkan semangat membaca pada peserta didik. Pojok literasi atau pojok baca merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Pojok literasi adalah suatu program sekolah untuk menyediakan tempat membaca yang menarik dan nyaman bagi peserta didik. Pojok literasi juga menyediakan bahan bacaan yang beragam untuk dibaca peserta didik sesuai minat mereka. Pojok literasi telah berperan aktif dalam upaya sekolah menumbuhkan minat baca peserta didik di sekolah (Saputri dkk., 2022). Hal ini membuktikan upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui pojok literasi membuahkan hasil yang positif. Pojok literasi juga berfungsi untuk mengenalkan peserta didik pada sumber bacaan yang menyenangkan yang perlu didukung seluruh pihak sekolah sebagai pelaksana pendidikan serta orang tua sebagai yang paling bertanggung-jawab dalam perkembangan peserta didik (Kurniawan dkk., 2021). Dukungan seperti sumber

bacaan, tempat, tenaga, dan partisipasi segala pihak dapat memaksimalkan manfaat dari program ini.

Hasil observasi yang dilakukan secara acak pada 36 siswa SMK Negeri 17 Jakarta menunjukkan sebanyak 15 siswa biasa menghabiskan waktu luang untuk membaca, serta siswa hanya melakukan kegiatan yang berhubungan dengan menulis hanya dua orang. Kegiatan yang banyak digemari ketika waktu luang oleh siswa adalah bermain *smartphone* dan laptop, menonton film, dan mendengar musik. Hal ini menunjukkan lebih dari setengah siswa SMK Negeri 17 Jakarta belum berminat menggunakan waktu luang untuk kegiatan literasi. Hasil observasi juga menunjukkan waktu membaca siswa SMK Negeri 17 Jakarta sekitar 60 menit perhari yang artinya cukup rendah dibandingkan waktu membaca yang dianjurkan oleh UNESCO sekitar empat sampai enam jam perhari. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa SMK Negeri 17 Jakarta masih sangat perlu peningkatan. Pengamatan langsung pada lingkungan sekolah juga menemukan pojok baca yang tidak terawat. Hal ini akan mengurangi rasa tertarik untuk membaca ditempat tersebut. Pengamatan juga menemukan tumpukan buku karya tulis siswa yang tidak rapih di perpustakaan. Jarangnya kegiatan siswa dalam membaca dan menulis akan membuat siswa menjadi lemah pada kemampuan literasinya. Terlihat dari pernyataan guru yang mengatakan siswa lebih suka mendapatkan jawaban atau solusi dengan instan. Hal ini akan menjadi masalah besar jika dibiarkan, sebab siswa akan menjadi tidak kritis dan tidak kreatif, serta tidak mahir dalam menyelesaikan masalah sendiri.

Menurut Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMK Negeri 17 Jakarta, kemampuan literasi di sekolah ini sudah cukup baik jika dilihat dari nilai literasi sekolah pada rapot pendidikan. Pencapaian ini tidak membuat sekolah merasa cukup, sebab pihak sekolah masih tetap berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa-siswanya. Berbagai upaya peningkatan telah dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan literasi siswa-siswanya. Di antaranya sekolah telah membekali guru-guru dengan pelatihan untuk mendorong peningkatan literasi sekolah. Selain itu, sekolah juga membentuk sebuah tim khusus yang terdiri dari guru-guru untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan literasi sekolah. Namun, sekolah masih membutuhkan alternatif lain untuk mendorong kemampuan literasi siswanya.

Sekolah menginginkan di antaranya sebuah tempat karya tulis siswa-siswanya agar tersimpan dan tersosialisasikan. Sehingga SMKN 17 Jakarta membutuhkan sebuah media untuk menyimpan karya tulis dari hasil kegiatan literasi siswanya.

Website adalah sebuah kumpulan halaman web yang saling terhubung dan digunakan untuk menyampaikan informasi pada penggunanya. *Website* merupakan perangkat lunak yang memiliki siklus hidup. *Software Development Life Cycle* (SDLC) merupakan rangkaian proses dalam pengembangan perangkat lunak untuk menggambarkan bagaimana merancang, mengembangkan, memelihara, dan meningkatkan efisiensi produk.

Waterfall merupakan salah satu bentuk SDLC yang memiliki alur berurutan pada setiap tahapan pengembangannya. Menurut Pressman (2010) metode waterfall, merupakan pendekatan yang sistematis dan berurutan terhadap pengembangan perangkat lunak. Metode ini sangat cocok untuk pengembangan perangkat lunak yang memiliki kebutuhan yang telah dipahami dengan baik di awal. Namun metode ini memiliki kekurangan yaitu bersifat kaku dan sulit beradaptasi dengan perubahan, sehingga proses pengembangan dapat mengganggu alur kerja.

Permasalahan SMKN 17 Jakarta dalam menyediakan media untuk menyimpan karya tulis siswa dari kegiatan literasi dapat ditangani dengan merancang sebuah *website*. *Website* ini akan dirancang dengan metode *Waterfall* sebab dalam permasalahan ini kebutuhan sistem *website* telah dipahami dengan baik. Belum adanya *website* yang menjadi tempat menyimpan karya tulis siswa SMKN 17 Jakarta ini yang menjadi permasalahan dari penelitian yang berjudul “Rancang Bangun *Website* Pojok Literasi SMKN 17 Jakarta dengan Metode *Waterfall*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, identifikasi masalah dari latar belakang masalah adalah tersebut sebagai berikut:

1. Pendidikan saat ini sangat membutuhkan kemampuan literasi pada setiap peserta didik untuk mendapatkan berbagai informasi.

2. Kemampuan literasi siswa di Indonesia masih cukup rendah dibandingkan dengan negara lain.
3. Salah satu penyebab rendahnya literasi siswa Indonesia adalah rendahnya minat membaca siswa.
4. Sedikit siswa SMKN 17 Jakarta yang menggunakan waktunya untuk membaca dan menulis.
5. Siswa SMKN 17 Jakarta yang terbiasa dengan mendapatkan solusi secara instan.
6. Belum ada *website* SMKN 17 Jakarta untuk menjadi tempat membaca dan menyimpan karya tulis siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dari penelitian agar penelitian ini lebih berfokus adalah:

1. Merancang *website* Pojok Literasi SMKN 17 Jakarta dengan menggunakan metode *Waterfall* dengan tahap *Deployment* yang tidak mencapai penerapan pada server sekolah yang disebabkan oleh keterbatasan akses peneliti.
2. Merancang *website* Pojok Literasi yang hanya dapat diakses oleh siswa SMKN 17 Jakarta dan admin *website* sebagai tempat untuk membaca dan menyimpan karya tulis siswa dalam lingkup sekolah.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimana merancang sebuah pojok literasi berbasis *website* SMKN 17 Jakarta dengan metode *Waterfall*?"

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk merancang sebuah pojok literasi berbasis *website* SMKN 17 Jakarta dengan metode *Waterfall*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan *website*, khususnya dalam penerapan teknologi untuk meningkatkan kemampuan literasi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Adapun manfaat untuk peneliti dari penelitian ini adalah:

- 1) Memberikan pengalaman mengenai penggunaan metode *Waterfall* dalam pengembangan perangkat lunak berbasis *website*.
- 2) Meningkatkan kemampuan dalam bahasa pemrograman PHP (*Hypertext Preprocessor*), HTML, CSS, dan *JavaScript*.

b) Bagi Universitas

Adapun manfaat untuk peneliti dari penelitian ini adalah memberikan referensi bagi dosen dan mahasiswa mengenai pengembangan perangkat lunak berbasis *website* khususnya dalam menggunakan pendekatan *Waterfall*.

c) Bagi Masyarakat Umum

Adapun manfaat untuk masyarakat umum dari penelitian ini adalah memberikan gambaran teknis tentang pengembangan *website* untuk meningkatkan kemampuan literasi.